

## **BAB II**

### **KONSEP PEMBELAJARAN DARING**

#### **A. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring, *e-learning*, *online learning*, pembelajaran jarak jauh, *virtual learning*, dll. Ada begitu banyak istilah-istilah yang bermunculan untuk mewakili nama kegiatan pembelajaran selama masa pandemi *Covid 19* yang mana pada pelaksanaannya dilakukan dengan langkah dan cara yang hampir sama. Pembelajaran daring adalah aktivitas belajar yang mana pelaksanaannya di butuhkan platform dan jaringan internet untuk kelancaran dalam proses belajar. Sebagaimana Rasmitadila (2020, hlm. 91) pembelajaran daring menekankan kursus berbasis Internet yang ditawarkan secara serempak dan secara tidak sinkron. Pembelajaran sinkron adalah bentuk pembelajaran dengan interaksi langsung antara siswa dan guru sekaligus menggunakan formulir online seperti konferensi dan obrolan online. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah bentuk pembelajaran secara tidak langsung (tidak bersamaan) dengan menggunakan pendekatan belajar mandiri.

Selaras dengan pendapat Teo *et.al* (2018, hlm. 512) menjelaskan *E-learning* atau pembelajaran daring umumnya didefinisikan sebagai pembelajaran online atau pembelajaran yang dicapai melalui internet atau lainnya jaringan komputer, menggunakan materi dari web dan multimedia, jaringan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*, dan/atau menggunakan sistem pembelajaran kolaboratif.

Demikian pula di jelaskan Dhawan (2020, hlm. 7) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai pengalaman belajar di lingkungan sinkron atau asinkron menggunakan perangkat yang berbeda misalnya, smartphone, laptop, dll dengan akses internet. Selanjutnya Singh & Thurman (2019, hlm. 302) mengemukakan pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran yang dialami melalui internet/komputer online di kelas sinkron di mana siswa berinteraksi dengan instruktur dan lainnya siswa dan tidak bergantung pada lokasi fisik mereka untuk berpartisipasi dalam online ini pengalaman belajar.

Selanjutnya menurut Sujarwo *et al* (2020, hlm. 128) menjelaskan pembelajaran daring adalah pendidikan yang berlangsung melalui internet. Biasanya disebut sebagai *e-learning* antara istilah yang berbeda. Namun, pembelajaran online hanyalah salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh. Berkaitan dengan pendapat Mayer (2019, hlm. 152) Pembelajaran daring yang juga disebut *e-learning*, pembelajaran digital, atau pembelajaran berbasis komputer dapat didefinisikan sebagai instruksi yang disampaikan pada perangkat digital yang ditujukan untuk mendukung pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat Widianti dkk (dalam Oktavia 2021, hlm. 19) menjelaskan pembelajaran daring merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa melainkan dengan memanfaatkan platform sebagai perantara terjadinya kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui akses jaringan internet.

Selanjutnya menurut Setiawan & Iasha (dalam Stoetzel & Shedrow 2020, hlm. 115) Pembelajaran online adalah sejenis pembelajaran metode yang dilakukan dengan menggunakan internet sehingga guru dan siswa tidak perlu tatap muka dalam proses pembelajaran. Kemudian menurut Fauzi & Khusuma (dalam Kuntaro & Baiq 2020, hlm. 59) Istilah pembelajaran daring pada awalnya digunakan untuk menggambarkan pembelajaran sistem yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer.

Berdasarkan kajian jurnal diatas peneliti menyimpulkan bahwa konsep dari pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mana pelaksanaan kegiatannya menggunakan berbagai platform yang mendukung dan terhubung dengan jaringan internet. Dalam pelaksanaannya terdapat dua metode yang bisa digunakan baik secara *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous learning* (pembelajaran sinkron) merupakan kegiatan lingkungan belajar yang waktu pelaksanaannya sudah terjadwal.

Untuk *asynchronous learning* pelaksanaan waktu kegiatan belajar tidak ditentukan akan tetapi, untuk bahan ajar sudah disediakan pada platform belajar secara online. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh berbasis komputer yang mana dalam pelaksanaannya tidak perlu tatap muka secara

langsung. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan platform yang mengandalkan teknologi digital dan akses internet yang mendukung.

*Synchronous learning* (pembelajaran sinkron) merupakan kegiatan lingkungan belajar yang waktu pelaksanaannya sudah terjadwal. Untuk *asynchronous learning* pelaksanaan waktu kegiatan belajar tidak ditentukan akan tetapi, untuk bahan ajar sudah disediakan pada platform belajar secara online. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mana pelaksanaan kegiatannya menggunakan berbagai platform yang mendukung dan terhubung dengan jaringan internet. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan platform yang mengandalkan teknologi digital dan akses internet yang mendukung. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh berbasis komputer yang mana dalam pelaksanaannya tidak perlu tatap muka secara langsung.

Berdasarkan kajian jurnal diatas peneliti dapat menemukan perbandingan antara teori satu dengan lainnya. Seperti pada persamaan pengertian dari Rasmitadila (2020), Teo *et.al* (2018), Dhawan (2020), dan Singh & Thurman (2019) dapat ditemukan persamaan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mana pelaksanaan kegiatannya menggunakan berbagai platform yang mendukung dan terhubung dengan jaringan internet. Dalam pelaksanaannya terdapat dua metode yang bisa digunakan baik secara *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous learning* (pembelajaran sinkron) merupakan kegiatan lingkungan belajar yang waktu pelaksanaannya sudah terjadwal. Untuk *asynchronous learning* pelaksanaan waktu kegiatan belajar tidak ditentukan akan tetapi, untuk bahan ajar sudah disediakan pada platform belajar secara online.

Sedangkan pengertian yang berbeda dari Sujarwo *et al* (2020), Mayer (2019), Widiarti dkk (2021), Setiawan & Iasha (2020), Fauzi & Khusuma (2020) menjelaskan bahwa Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh berbasis komputer yang mana dalam pelaksanaannya tidak perlu tatap muka secara langsung. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan platform yang mengandalkan teknologi digital dan akses internet yang mendukung.

## B. Karakteristik Pembelajaran Daring

Sebenarnya ada beberapa karakteristik utama dari pembelajaran daring. Ciri pertama adalah jika pembelajaran daring sendiri secara harfiah mengacu pada epistemologi atau bahasa, maka dapat dikatakan bahwa metode yang berarti pembelajaran elektronik atau pembelajaran daring ini memanfaatkan layanan teknologi elektronik dan digital.

Syaifudin (2021, hlm. 48) menjelaskan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka. Kemudian Efriana (dalam Dabbagh & Bannan-Ritland 2021, hlm. 39) mengemukakan karakteristik pembelajaran daring adalah konstruktivisme, interaksi sosial, komunitas pelajar yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, ruang kelas digital, interaktivitas, kemerdekaan, aksesibilitas, dan pengayaan.

Sehubungan dengan pendapat Mustofa, Chodzirin, dan Fauzan (dalam Tung 2019, hlm. 154) menjelaskan karakteristik pembelajaran daring, antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- f. Meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik.
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Sejalan dengan pendapat Meylan, Bitter & Jane (2015, hlm. 12) menjelaskan karakteristik yang diinginkan dari suatu lingkungan pembelajaran daring adalah, menggunakan tutorial komputer dan aktivitas pembelajaran online, menggunakan elemen multimedia, simulasi dan manipulatif virtual secara interaktif, menggunakan dimensi pembelajaran online untuk menciptakan sikap positif pada peserta didik, mendukung berbagai jenis pengalaman belajar, memberikan kuis online dan memberikan umpan balik tentang hasilnya, memungkinkan instruksi yang dapat disesuaikan dan adaptif, memberikan bantuan untuk refleksi peserta didik, menyediakan perancah untuk pembelajaran online, dapat diakses di mana saja, kapan saja, memungkinkan pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan pembelajaran online interaktif, mendukung pembelajaran kooperatif, menangani kecerdasan ganda, sesuai dengan standar pendidikan, memberikan pedoman untuk kesetiaan yang tinggi dari implementasi di beragam pengaturan, menyediakan modul pengembangan profesional online dan offline, fleksibel untuk mengadopsi yang baru, dan paradigma instruksional yang berguna secepat mereka muncul.

Berkaitan dengan pendapat Samoling, Ismanto, dan Rina (2021, hlm. 127) mengutarakan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri/karakteristik dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dan dilakukan secara jarak jauh.
- b. Proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis komunikasi dan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan secara elektronik.
- c. Sumber belajar adalah proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- d. Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Hal ini didukung oleh pendapat Firdaus (2021, hlm. 92) menyebutkan beberapa poin penting dari SE (surat edaran) mendikbud Nomor 4 tahun 2020 yang berhubungan dengan perubahan model dan karakteristik pembelajaran yakni:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh berbasis web dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik (*feedback*) yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif. Semua hal ini tentu mensyaratkan sumber daya manusia (SDM) pendidikan yang mumpuni. Peningkatan kualitas SDM adalah hal mutlak yang harus dituntaskan.

Selanjutnya Mulyadi (2020, hlm. 36) menjelaskan karakteristik pembelajaran dalam jaringan adalah:

- a. Daring, adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.
- b. Massif, pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.
- c. Terbuka, sistem pembelajaran daring bersifat artinya terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, industri, usaha, dan khalayak masyarakat umum.

Demikian pula dijelaskan Qotimah (2020, hlm. 14) Suatu kondisi dikatakan karakteristik pembelajaran daring jika memenuhi beberapa persyaratan, pertama di bawah kendali langsung dari alat lainnya, kedua di bawah kendali langsung suatu sistem, ketiga tersedia untuk penggunaan langsung atau waktu nyata, keempat terhubung ke sistem yang sedang beroperasi, dan kelima berfungsi dan siap digunakan.

Sehubungan dengan pendapat Behera (2013, hlm. 69) ada beberapa karakteristik penting dari pembelajaran daring yang disebutkan di bawah ini:

- a. Diberdayakan oleh teknologi digital.
- b. Pembelajaran yang disempurnakan dengan komputer
- c. Pembelajaran yang ditingkatkan teknologi
- d. Pembelajaran daring: Penggunaan *E-learning* umumnya terbatas pada “pembelajaran daring” yang dilakukan melalui Internet atau teknologi berbasis Web, tanpa interaksi tatap muka.
- e. Lebih dari CBL dan CAI: *E-learning* menyampaikan arti yang lebih luas daripada istilah CBL (*Computer based learning*) dan CAI (*Computer assisted instructions*).
- f. Lebih dari pembelajaran daring: *E-learning* lebih luas dalam arti yang disampaikan melalui sederhana istilah seperti "pembelajaran on-line" atau "pendidikan on-line".
- g. Tidak identik dengan pembelajaran audio-visual dan multimedia: *E-learning* tidak boleh dianggap sebagai identik dengan pembelajaran audio visual, pembelajaran multimedia, pendidikan jarak jauh atau *distance learning*. Meskipun teknologi audio-visual dan multimedia dan program pendidikan jarak jauh didasarkan pada, Internet dan layanan Web yang disediakan melalui komputer, namun ini tidak identik tetapi yang saling melengkapi.
- h. Terbatas pada pembelajaran berbasis Web dan berbasis Internet: Penggunaan istilah *E-learning* harus dibatasi dengan jenis pembelajaran yang dilakukan, didukung atau difasilitasi melalui instruksi yang ditingkatkan Web dan Komunikasi berbasis internet seperti e-mail, konferensi audio dan video, daftar surat, obrolan langsung dan telepon.
- i. Pengecualian teknologi non-Internet dan non-Web: Semua jenis teknologi non-Internet dan non-Web tidak termasuk dalam pembelajaran daring.

Disisi lain Dmitriyeva, Demtsura, Lebedeva, Shefer, Mikhailov, Mikhailova, & Sannikova (2020, hlm. 25) berpendapat karakteristik umum dari segala bentuk pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran daring adalah penekanan

pada pekerjaan mandiri siswa dan mode kerja fraksional, yang melibatkan tugas-tugas pendek dan cukup rinci. Penurunan efektivitas kegiatan pendidikan diamati dengan kerja terus menerus selama lebih dari 40 menit.

Setelah menganalisis jurnal diatas peneliti mendapatkan uraian kesimpulan dari karakteristik pembelajaran daring adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan internet dan memanfaatkan media teknologi.
- b. Materi ajar, bahan ajar dan sumber belajar dikembangkan dan dikemas dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik menggunakan *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- d. Pembelajaran daring bersifat *flexible* dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja baik serentak maupun tidak serentak.
- e. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik (*feedback*) yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis di atas terdapat persamaan dan perbedaan, perbandingannya yang peneliti temukan diantaranya, persamaan dari pendapat Syaifudin (2021), Mustofa, Chodzirin, & Fauzan (2019), Meylan, Bitter & Jane (2015), Samoling, Ismanto, & Rina (2021), Firdaus (2021), Mulyadi (2020), Qotimah (2020), dan Behera (2013), menjelaskan bahwa karakteristik pada pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mana dalam pelaksanaan kegiatannya memanfaatkan media elektronik dan terhubung dengan internet. Pada proses belajar dapat dilaksanakan secara *flexible* sesuai ketentuan waktu yang disediakan. Untuk komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik memanfaatkan fasilitas *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*. Sumber belajar untuk materi pembelajaran dikemas berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan pendapat lainnya Dmitriyeva, Demtsura, Lebedeva, Shefer, Mikhailov, Mikhailova, & Sannikova (2020), dan Efriana (2021) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran daring karakteristik pembelajaran daring adalah konstruktivisme, interaksi sosial, komunitas pelajar yang inklusif,



pembelajaran berbasis komputer, ruang kelas digital, interaktivitas, kemerdekaan, aksesibilitas, dan pengayaan. Segala bentuk pembelajaran jarak jauh/ pembelajaran daring adalah penekanan pada pekerjaan mandiri siswa dan mode kerja fraksional, yang melibatkan tugas-tugas pendek dan cukup rinci. Penurunan efektivitas kegiatan pendidikan diamati dengan kerja terus menerus selama lebih dari 40 menit.

### **C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring**

Prinsip-prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar yang secara intrinsik menjadi persyaratan untuk menterjemahkan proses pembelajaran daring. Daud & Hardian (2021, hlm. 114) menjelaskan diantara konsep dasar efektif dan baik untuk pembelajaran daring yang berkualitas adalah bahwa guru atau pendidik perlu memastikan hal-hal berikut:

- a. Berpusat pada siswa yang mengarah pada terciptanya kemampuan peserta didik untuk mengelola belajar mandiri (*self-regulated learning*).
- b. Interaktivitas, ada mekanisme interaksi antara siswa dan guru, interaksi antar siswa, dan interaksi antara guru secara daring.
- c. Berusaha untuk kehadiran, memastikan kehadiran peserta didik dan guru secara sosial, emosional, dan secara kognitif.

Berkaitan dengan pendapat Korkmaz & Toraman (dalam Stefaniak 2020, hlm. 294) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran daring adalah kolaborasi, konektivitas, berpusat pada siswa, realitas virtual, komunitas, eksplorasi, pengetahuan bersama, pengalaman multi indrawi, dan keaslian. Sejalan dengan pendapat Pohan (2020, hlm. 9) prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Selanjutnya Holland (2018, hlm. 226) berpendapat berdasarkan hasil analisis penelitian kualitatif dari 19 daftar data analisis prinsip dari berbagai literatur daftar tersebut ditinjau untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dengan

persetujuan terkuat ketika mempertimbangkan jumlah dan kebaruannya adalah sesuai dengan literatur, prinsip-prinsip ini adalah:

- a. Peluang interaksi yang mendukung konstruksi pengetahuan dan pemberdayaan peserta didik.
- b. Objek pembelajaran tersegmentasi, berjudul, dan ditandai memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi.

Sehubungan dengan pendapat Dickinson & Gronseth (2020, hlm. 1009) menjelaskan 3 prinsip inti pembelajaran daring dengan Desain Universal untuk pembelajaran (UDL) adalah penyediaan berbagai sarana keterlibatan, berbagai sarana representasi, dan berbagai sarana tindakan dan ekspresi. Prinsip-prinsip tersebut membahas aspek-aspek kunci dari perencanaan kurikuler untuk pengalaman pendidikan, yaitu, bagaimana peserta didik dimotivasi dan didukung (keterlibatan), bagaimana konten materi pembelajaran dikomunikasikan (representasi), dan bagaimana pembelajaran didemonstrasikan dan dinilai (aksi dan ekspresi).

Demikian pula dijelaskan Kim, Choi & Jung (2020, hlm. 622-623) menjelaskan berdasarkan hasil analisis penelitian literatur peneliti menyajikan 11 prinsip desain untuk mengubah prinsip pembelajaran tradisional ke dalam pengaturan pembelajaran daring yang mencakup 5 kunci bidang utama adalah

- a. Program desain, tetapkan tujuan bersama yang didorong oleh minat, disejajarkan aktivitas dengan tujuan sosial kolektif dan gabungkan level individu dan grup kegiatan secara sinkron dan pengaturan asinkron untuk mendukung praktik pembelajaran yang diinginkan.
- b. Alat dan bahan, berikan instruksi untuk terlibat secara online platform menggunakan bahan sederhana dan berteknologi rendah.
- c. Fasilitas, fasilitasi percakapan "santai" terlebih dahulu, memfasilitasi koneksi, dan memfasilitasi pola pikir pembuat.
- d. Proses dokumentasi dan berbagi, gunakan teknologi untuk mendokumentasikan dan membagikan.
- e. Masukan berikan umpan balik yang responsif melalui siklus penyelidikan, bangun banyak lapisan dukungan sosial.

Kemudian Park & Lim (2019, hlm. 64-65) berpendapat berdasarkan hasil penelitian desain dan pengembangan sesuai dengan prosedur pengembangan dengan meninjau literatur yang relevan dan kemudian melakukan validasi melalui ahli terdapat tiga siklus, temuan menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran daring memerlukan, panduan teoritis dan praktis untuk mendesain pembelajaran daring yang terjangkau secara emosional lingkungan, mengintegrasikan faktor afektif ke dalam instruksional desain dengan memperhatikan emosi dan kompetensi peserta didik, menerapkan pendekatan berbasis keterjangkauan untuk mengembangkan program pembelajaran daring.

Selanjutnya Kusuma (dalam Moore & Kearsley 2020, hlm. 170) menjelaskan prinsip-prinsip umum dalam merancang pembelajaran daring adalah, proses pembelajaran dan bahan ajar harus dirancang dengan baik, jelas, dan konsisten, tujuan pembelajaran harus jelas, materi dan cara penyampaian materi pembelajaran disajikan dalam unit-unit kecil, partisipasi yang terencana, bahan ajar harus luas dan relevan, materi yang penting harus diulang secara periodik, ide penting dalam materi pembelajaran maupun ide dari peserta didik harus terjalin secara terpadu, tampilan materi harus menarik, materi pembelajaran harus disajikan dalam beberapa media yang berbeda agar menarik, contoh-contoh, tugas, dan masalah yang diberikan harus terbuka (*open ended*), peserta didik harus menerima umpan balik secara teratur atas kemajuan hasil belajarnya, dan evaluasi secara rutin terhadap efektivitas belajar, media, serta metode pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat Tanis (2020, hlm. 23-25) yang menjelaskan 7 prinsip dalam pembelajaran daring adalah:

- a. Komunikasi dan kolaborasi guru dan peserta didik,
- b. Komunikasi dan kolaborasi peserta didik dan peserta didik,
- c. Teknik belajar aktif,
- d. Umpan balik yang cepat,
- e. Keterlibatan dengan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas,
- f. Ekspektasi kinerja tinggi, dan
- g. Menghormati preferensi pembelajaran yang beragam.

Disisi lain Nikdel & Fardin (2020, hlm. 2-3) berpendapat dengan menjelaskan 5 prinsip penting untuk pendidikan pembelajaran daring adalah:

- a. Server komputer tidak boleh menampung pengguna dalam skala besar karena semua kursus dialihkan ke mode pendidikan online, dan itu telah menyebabkan masalah besar. Jadi, guru dan siswa harus diberi tahu sebelumnya, dan pihak sekolah perlu menetapkan rencana untuk dipecahkan masalah-masalah ini.
- b. Konten pengajaran harus dibagi menjadi beberapa modul untuk meningkatkan fokus peserta didik.
- c. Dalam metode pengajaran tradisional, bahasa tubuh dan suara guru adalah alat penting. Di sisi lain, dalam pembelajaran daring, hanya "suara" yang bisa berfungsi, jadi guru harus memperlambat intonasi pengucapan mereka untuk membantu siswa untuk mengambil poin pengetahuan utama.
- d. Menggunakan platform pembelajaran yang mendukung, seperti sebagai *WhatsApp* dan media sosial lainnya, untuk memberikan konsultasi dan menjawab pertanyaan.
- e. Penggunaan gabungan pembelajaran daring dan pembelajaran mandiri offline.

Setelah menganalisis jurnal diatas peneliti mendapatkan kesimpulan dari prinsip-prinsip pembelajaran daring tersebut yang diterapkan dalam lima aspek proses pembelajaran daring yaitu, perancangan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran/penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, serta layanan bantuan belajar. Pembelajaran daring mencakup upaya yang ditempuh pembelajar untuk mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis di atas terdapat persamaan dan perbedaan perbandinganya yang peneliti temukan diantaranya, persamaan dari pendapat Daud & Hardian (2021), Korkmaz & Toraman (2020), Pohan (2020), dan Holland (2018) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran daring adalah berpusat pada siswa yang mengarah pada terciptanya kemampuan peserta didik

untuk mengelola belajar mandiri (*self-regulated learning*), terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran, dan objek pembelajaran tersegmentasi, berjudul, dan ditandai memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi.

Selanjutnya pendapat yang berbeda dari Kim, Choi & Jung (2020), Park & Lim (2019), Kusuma (2020), dan Tanis (2020) yang menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran daring adalah:

- a. Program desain, proses pembelajaran dan bahan ajar harus dirancang dengan baik.
- b. Alat, materi pembelajaran harus disajikan dalam beberapa media yang berbeda agar menarik, contoh-contoh, tugas, dan masalah yang diberikan harus terbuka (*open ended*).
- c. Bahan, bahan ajar harus luas dan relevan, materi yang penting harus diulang secara periodik.
- d. Fasilitasi, fasilitasi percakapan "santai" terlebih dahulu, memfasilitasi koneksi, dan memfasilitasi pola pikir pembuat.
- e. Proses dokumentasi dan berbagi, gunakan teknologi untuk mendokumentasikan dan membagikan.
- f. Masukan berikan umpan balik yang responsif, peserta didik harus menerima umpan balik secara teratur atas kemajuan hasil belajarnya.

Disisi lain pendapat yang berbeda oleh Dickinson & Gronseth (2020) yang menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran daring adalah bagaimana peserta didik dimotivasi dan didukung (keterlibatan), bagaimana konten materi pembelajaran dikomunikasikan (representasi), dan bagaimana pembelajaran didemonstrasikan dan dinilai (aksi dan ekspresi).

Adapun pendapat lainnya dari Nikdel & Fardin (2020) menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran daring adalah:

- a. Server komputer tidak boleh menampung pengguna dalam skala besar.
- b. Konten pengajaran harus dibagi menjadi beberapa modul.
- c. Dalam metode pengajaran tradisional, bahasa tubuh dan suara guru adalah alat penting.
- d. Menggunakan platform pembelajaran yang mendukung.

- e. Penggunaan gabungan pembelajaran daring dan pembelajaran mandiri offline.

#### **D. Manfaat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam pelaksanaannya, baik manfaat untuk guru maupun peserta didik, terutama pada masa pandemi *Covid 19* dapat menjadi bermanfaat sebagai solusi melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Bailey&Lee (2020, hlm. 191) menyatakan beberapa manfaat pembelajaran daring dibandingkan dengan model pembelajaran kelas tradisional adalah mengakomodasi semua kebutuhan guru dan peserta didik, peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran kapan saja, mengeluarkan biaya cukup rendah, menawarkan akses ke konten pembelajaran yang terbaru, dan dapat mengurangi kemungkinan pengaruh dampak lingkungan yang tidak stabil.

Demikian pula dijelaskan Khasanah, Pramudibyanto, dan Widuroyeki (2020, hlm. 43) mengutarakan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan manfaat yang mendukung strategi tersebut baik bagi guru maupun peserta didik. Sekalipun pembelajaran daring mengeluarkan banyak biaya, mengingat selama pembelajaran tatap muka juga mengeluarkan biaya transportasi, maka hal tersebut cukup bisa dikatakan seimbang dalam pengeluaran biaya untuk pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Ratnawati, Utama, dan Dewantara (2019, hlm. 55) menyebutkan manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran daring adalah pemanfaatan pembelajaran daring berfungsi sebagai *supplement* dan *complement*, dapat menghemat biaya pendidikan, dapat melengkapi pembelajaran konvensional, cara belajar yang sehat, dapat melatih kemandirian belajar peserta didik, menjadi sumber informasi belajar peserta didik, dan mendorong budaya berpikir kritis peserta didik.

Selanjutnya Bouilheres, Le, McDonald, & *et al.* (2020, hlm. 3054) menyebutkan manfaat pembelajaran daring dari persepsi positif peserta didik adalah pembelajaran individu yang berpusat pada peserta didik, meningkatkan partisipasi motivasi dan keterlibatan peserta didik, pelaksanaan belajar dengan

mandiri, pembelajaran yang fleksibel, dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, guru dapat membimbing satu-satu maupun berkelompok, memudahkan umpan balik bagi guru dan peserta didik.

Berkaitan dengan pendapat Yuberti (2015, hlm. 151) menjelaskan manfaat yang dapat dirasakan bersama dalam pembelajaran daring adalah meningkatkan pemahaman peserta didik, memotivasi peserta didik dalam penggunaan pembelajaran daring dan pembelajaran daring dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi. Sejalan dengan pendapat Handarini & Wulandari (2020, hlm. 502) menjelaskan manfaat keefektifan dalam pembelajaran daring sebagai upaya *Study from home* adalah membantu peserta didik menjadi lebih mandiri, *student centered* atau pembelajaran lebih ditekankan untuk berpusat pada peserta didik, peserta didik lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya, dan dengan disediakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar menjadi lebih efektif.

Kemudian Ayu (2020, hlm. 52) berpendapat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menyatakan bahwa manfaat menerapkan pembelajaran daring adalah memudahkan peserta didik memperoleh materi dengan jelas karena ada fitur pengunduhan materi yang dapat digunakan berulang-ulang sehingga materi yang digunakan mudah tersedia dan relevan untuk digunakan.

Demikian pula dijelaskan Dutta (2020, hlm. 608-609) manfaat pembelajaran daring adalah guru dapat mempersiapkan dan merencanakan materi pembelajaran dari hari-hari sebelumnya, pembelajaran daring bermanfaat dalam menangani kegiatan belajar seperti masa-masa pandemi *Covid 19* saat ini, peserta didik dapat menangani kesulitan belajar semasa pandemi *Covid 19* dengan mandiri demi menjaga kelancaran belajar, dan pembelajaran daring juga dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran karena bisa diunduh dan digunakan berulang-ulang.

Selanjutnya Simamora (dalam Corry & Carlson-Bancroft 2020, hlm. 90) menemukan manfaat pembelajaran daring dalam mengubah dan membalikkan sekolah berkinerja rendah untuk memperluas akses bagi semua

peserta didik, potensi untuk memotivasi dan melibatkan peserta didik karena sifat pembelajaran daring yang fleksibel dan serba cepat, dan menyediakan lingkungan yang sangat individual dan berbeda memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi/mandiri.

Berdasarkan hasil analisis jurnal diatas dapat peneliti dapat menyimpulkan manfaat dari pembelajaran daring baik bagi guru maupun peserta didik adalah pembelajaran yang bersifat *flexible* memudahkan pelaksanaan pembelajaran dimana saja dan kapan saja, menghemat akomodasi biaya transportasi, mengasah keterampilan menggunakan teknologi bagi guru dan peserta didik, memberikan layanan materi pembelajaran yang bisa digunakan berulang-ulang dan konten bahan ajar yang terbaru, mendorong keterampilan belajar mandiri dan berpikir kritis bagi peserta didik, dan pembelajaran daring bermanfaat dalam menangani kegiatan belajar seperti masa-masa pandemi *Covid 19*.

Berdasarkan hasil analisis di atas terdapat persamaan dan perbedaan perbandingan yang peneliti temukan diantaranya, persamaan dari pendapat Bailey & Lee (2020), Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti (2020), Ratnawati, Utama, & Dewantara (2019), dan Simamora (2020) yang menjelaskan bahwa manfaat dari pembelajaran daring adalah pembelajaran daring yang bersifat *flexible* memudahkan mengakses kapan saja dan dimana saja, dan menghemat pengeluaran biaya transportasi.

Adapun persamaan pendapat lainnya oleh Bouilheres, Le, McDonald, & *et.al.* (2020), Yuberti (2015), dan Handarini & Wulandari (2020), menjelaskan manfaat pembelajaran daring dari persepsi positif peserta didik adalah pembelajaran individu yang berpusat pada peserta didik, meningkatkan partisipasi motivasi dan keterlibatan peserta didik, pelaksanaan belajar dengan mandiri, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Selanjutnya pendapat lain oleh Ayu (2020), dan Dutta (2020) menjelaskan manfaat pembelajaran daring adalah memudahkan peserta didik memperoleh materi dengan jelas karena ada fitur pengunduhan materi yang dapat digunakan berulang-ulang, dan guru dapat mempersiapkan dan merencanakan materi pembelajaran dari hari-hari sebelumnya